

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Gambaran Umum Karangayar

2.1.1. Kondisi Geografis

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak pada koordinat 110°40'-110°70' Bujur Timur (BT) dan 7°28'-7°46' Lintang Selatan (LS). Secara geografis, wilayah ini memiliki ketinggian rata-rata 511 meter di atas permukaan laut (mdpl) dengan iklim tropis dan suhu berkisar antara 22°C hingga 31°C. Kabupaten Karanganyar berbatasan langsung dengan beberapa wilayah, yaitu:

1. Sebelah Utara: Kabupaten Sragen
2. Sebelah Selatan: Kabupaten Sukoharjo dan Wonogiri
3. Sebelah Timur: Provinsi Jawa Timur
4. Sebelah Barat: Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali.

Secara administratif, Kabupaten Karanganyar terdiri dari 17 kecamatan, yaitu Jatipuro, Jatiyoso, Jumapolo, Jumantono, Matesih, Tawangmangu, Ngargoyoso, Karangpandan, Karanganyar, Tasikmadu, Jaten, Colomadu, Gondangrejo, Kebakkramat, Mojogedang, Kerjo, dan Jenawi. Luas total wilayah Kabupaten Karanganyar mencapai 77.377,64 hektar (Ha). Kecamatan Tawangmangu merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah 70,03 km² atau sekitar 9,12% dari total luas Kabupaten Karanganyar. Sementara itu, Kecamatan Colomadu memiliki luas wilayah terkecil, yaitu 15,56 km² atau sekitar 2,04% dari total luas kabupaten.

Tabel 4 : Statistik Geografi Kabupaten Karanganyar Tahun 2023

Statistik Geografi Kabupaten Karanganyar Tahun 2023		
Uraian	Satuan	Jumlah
Luas Kabupaten	Km	76.778,64
Curah Hujan Tertinggi	Mm	494,67
Banyak Desa/Kelurahan	Desa/Kelurahan	177

Sumber : Kabupaten Karanganyar Dalam Angka 2023

Kabupaten Karanganyar terbagi menjadi 177 desa/kelurahan, yang terdiri dari 162 desa dan 15 kelurahan. Wilayah ini juga terbagi menjadi 1.091 dusun, 2.313 dukuh, 1.876 RW (Rukun Warga), dan 6.130 RT (Rukun Tetangga). Berdasarkan klasifikasi pada tahun 2008, desa/kelurahan di Kabupaten Karanganyar dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu desa/kelurahan swadaya, swakarya, dan swasembada. Faktor jenis tanah di Kabupaten Karanganyar memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kesuburan tanah, yang pada akhirnya memengaruhi keputusan dalam penggunaan lahan. Penggunaan wilayah di Kabupaten Karanganyar sangat beragam, disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan wilayah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik geografis dan topografis wilayah memegang peranan penting dalam menentukan pola pemanfaatan lahan di Kabupaten Karanganyar.

2.1.2. Keadaan Demografis/Kependudukan

Aspek kependudukan memegang peranan penting dalam perencanaan pembangunan, baik dalam lingkup sektoral, lintas sektoral, maupun regional. Data kependudukan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan maupun yang sedang berlangsung, serta sebagai acuan untuk memperkirakan bentuk dan volume kegiatan yang akan direncanakan di masa depan. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk tahun 2023, jumlah penduduk Kabupaten Karanganyar mencapai 955.116 jiwa. Jika dilihat dari komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki pada tahun 2023 sebanyak 476.253 jiwa, sedangkan penduduk perempuan berjumlah 478.863 jiwa.

Tingkat kepadatan penduduk di Kabupaten Karanganyar bervariasi antar kecamatan. Kecamatan Colomadu memiliki kepadatan penduduk tertinggi, yaitu 4.822 jiwa/km², dengan jumlah penduduk sebanyak 75.410 jiwa dan luas wilayah 15,64 km². Di sisi lain, Kecamatan Jenawi memiliki kepadatan penduduk terendah, yaitu 495 jiwa/km², dengan jumlah penduduk 27.735 jiwa dan luas wilayah 56,08 km². Berdasarkan komposisi penduduk menurut usia produktif dan tidak produktif, angka ketergantungan (*dependency ratio*) di Kabupaten Karanganyar mencapai 45,74 persen. Angka ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang usia produktif harus menanggung 46 orang yang termasuk dalam usia tidak produktif. Secara persentase, penduduk usia produktif mencapai 68,62 persen, sedangkan penduduk usia tidak produktif

sebesar 31,38 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Karanganyar berada dalam kategori usia produktif, yang berpotensi mendukung pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

2.1.3. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 5 : Jumlah Penduduk Kabupaten Karanganyar Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin (Jiwa)			
Wilayah Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kab. Karanganyar	476253	478863	955116
Kec. Jatipuro	17500	17791	35291
Kec. Jatiyoso	20253	19918	40171
Kec. Jumapolo	21845	21910	43755
Kec. Jumantono	25234	25612	50846
Kec. Matesih	22702	22763	45465
Kec. Tawangmangu	24064	23633	47697
Kec. Ngargoyoso	18822	18967	37789
Kec. Karangpandan	22043	22469	44512
Kec. Karanganyar	43180	43631	86811
Kec. Tasikmadu	34123	34922	69045
Kec. Jaten	42411	42299	84710
Kec. Colomadu	37493	37917	75410

kec. Gondangrejo	45370	44926	90296
Kec. Kebakkramat	32437	32731	65168
Kec. Mojogedang	35682	36220	71902
Kec. Kerjo	19193	19320	38513
Kec. Jenawi	13901	13834	27735

Sumber : Kabupaten Karanganyar Dalam Angka 2023

Pada tahun 2023, Kabupaten Karanganyar menunjukkan adanya disparitas yang cukup signifikan dalam distribusi penduduk antar kecamatan. Kecamatan Karanganyar, sebagai pusat pemerintahan dan kegiatan ekonomi utama, mencatat jumlah penduduk terbanyak, diikuti oleh Kecamatan Gondangrejo, Colomadu, dan Tasikmadu. Di sisi lain, Kecamatan Jenawi tercatat sebagai wilayah dengan jumlah penduduk paling sedikit. Disparitas ini dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks, seperti sejarah perkembangan wilayah, potensi sumber daya alam, tingkat aksesibilitas, serta kebijakan pembangunan yang telah diimplementasikan. Kecamatan dengan pusat pertumbuhan ekonomi yang lebih dinamis cenderung menarik migrasi penduduk, sehingga mengalami pertumbuhan penduduk yang lebih cepat. Sebaliknya, wilayah yang kurang berkembang seringkali mengalami stagnasi atau bahkan penurunan jumlah penduduk akibat migrasi keluar. Analisis lebih mendalam menunjukkan kecenderungan dominasi jumlah penduduk perempuan di hampir semua kecamatan. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, seperti migrasi penduduk laki-laki ke daerah perkotaan atau luar negeri untuk mencari pekerjaan, serta perbedaan angka harapan hidup antara laki-

laki dan perempuan. Meskipun demikian, perbedaan jumlah antara penduduk laki-laki dan perempuan secara keseluruhan relatif kecil dan tidak menunjukkan pola yang konsisten di seluruh kecamatan.

2.1.4. Ketenagakerjaan

Semakin bertambahnya penduduk usia kerja akan berpengaruh pada pertambahan jumlah Angkatan kerja, baik sebagai pekerja maupun pencari kerja. Peningkatan tersebut jika tidak diimbangi dengan pasar kerja yang besar maka akan menimbulkan dampak kerawanan sosial dengan banyaknya pengangguran. Dari hasil sakernas diperoleh bahwa komposisi penduduk usia kerja sebagai berikut : Penduduk umur 15-24 tahun adalah kelompok usia kerja meskipun mereka masih harus sekolah. Kelompok usia 15-54 tahun adalah mereka yang produktif dalam pasar kerja dan usia 55+ adalah mereka yang dianggap sudah kurang produktif lagi dalam pasar kerja. Penduduk usia kerja masih dibedakan menjadi dua yaitu kelompok Angkatan kerja (AK) dan Bukan Angkatan Kerja. Tahun 2023 penduduk yang kerja persen Angkatan 29,31 persen. Tergolong angkatan mencapai 70,69 dan bukan kerja sebesar 29,31 persen. Proporsi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Karanganyar berdasarkan pendidikan adalah sebagai berikut penduduk dengan tingkat pendidikan setara SD mencapai 22,42 persen, penduduk yang bekerja dengan pendidikan SMP 24,53 persen, penduduk yang bekerja dengan pendidikan SMA/SMK 32,53 persen. Sedangkan penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan diploma dan perguruan tinggi 12,73 persen.

2.2. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (DISPARPORA)

2.2.1. Profil DISPARPORA Kabupaten Karanganyar

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (DISPARPORA) Kabupaten Karanganyar dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Karanganyar dan Peraturan Bupati Karanganyar Nomor 1014 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga dengan tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang pariwisata, pemuda dan olahraga. Ada 2 (dua) urusan yang di tangani oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar yaitu urusan pilihan Pariwisata dan urusan wajib bukan pelayanan dasar Kepemudaan dan Keolahragaan. Hal ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan pariwisata dan peningkatan daya saing daerah melalui pengoptimalan potensi pemuda dan olahraga.

2.2.2. Visi dan Misi

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Kabupaten Karanganyar sebagai pusat pariwisata dan

kebudayaan yang mapan.

b. Misi

1. Mewujudkan Karanganyar sebagai pusat wisata dan kebudayaan.
2. Mewujudkan pariwisata sebagai pendukung peningkatan ekonomi masyarakat.
3. Mengembangkan pemasaran pariwisata yang efektif, efisien, dan berkualitas.
4. (Laporan Pelaksanaan Tugas Tahun 2016 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar)

3.2.3. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Bupati Karanganyar Nomor 114 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga, ditetapkan bahwa Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Karanganyar memiliki tugas untuk melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pariwisata, pemuda, dan olahraga yang menjadi kewenangan daerah. Dalam menjalankan tugasnya, Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Karanganyar memiliki beberapa fungsi, antara lain:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang pariwisata, pemuda, dan olahraga;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang pariwisata, pemuda, dan olahraga;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pariwisata, pemuda, dan olahraga;

4. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang pariwisata, pemuda, dan olahraga;

5. Pelaksanaan tugas lain yang sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dengan demikian, Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Karanganyar memiliki peran strategis dalam mengelola dan mengembangkan sektor pariwisata, pemuda, dan olahraga di wilayah Kabupaten Karanganyar, sesuai dengan kewenangan yang telah ditetapkan.

2.2.4. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran jangka menengah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar adalah, sebagai berikut:

Tujuan:

1. Melakukan pelestarian dan pemeliharaan terhadap seni serta budaya daerah.
2. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di bidang pariwisata, seni, dan budaya.
3. Mengembangkan industri pariwisata yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk pariwisata, meliputi objek atau daya tarik wisata, atraksi wisata, dan fasilitas akomodasi.
5. Meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah.

6. Menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan untuk menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, serta menjadi sumber pendapatan daerah yang signifikan dalam kurun waktu lima tahun ke depan.
7. Menumbuhkan kesadaran wisata di kalangan masyarakat, terutama yang berada di sekitar objek wisata.
8. Mengembangkan paket-paket wisata baru yang bersifat spesifik melalui kolaborasi lintas sektoral dan lintas daerah.
9. Meningkatkan dan mengembangkan manajemen promosi pariwisata.

Sasaran:

1. Terjaganya kelestarian dan perkembangan budaya daerah serta benda-benda purbakala.
2. Meningkatnya dan berkembangnya daya tarik wisata di Kabupaten Karanganyar.
3. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke daerah tersebut.

2.2.5. Strategi dan Arah Kebijakan

a. Strategi

Strategi besar dimaksudkan untuk memberikan arah dalam pelaksanaan tugas bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar.

Adapun strategi-strategi tersebut adalah:

1. Strategi pemahaman setiap aparatur terhadap tujuan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar. (core strategy)
2. Strategi penentuan insentif yang tepat bagi aparatur Dinas

Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar agar dapat menimbulkan semangat kompetitif yang sehat. (consequences strategy)

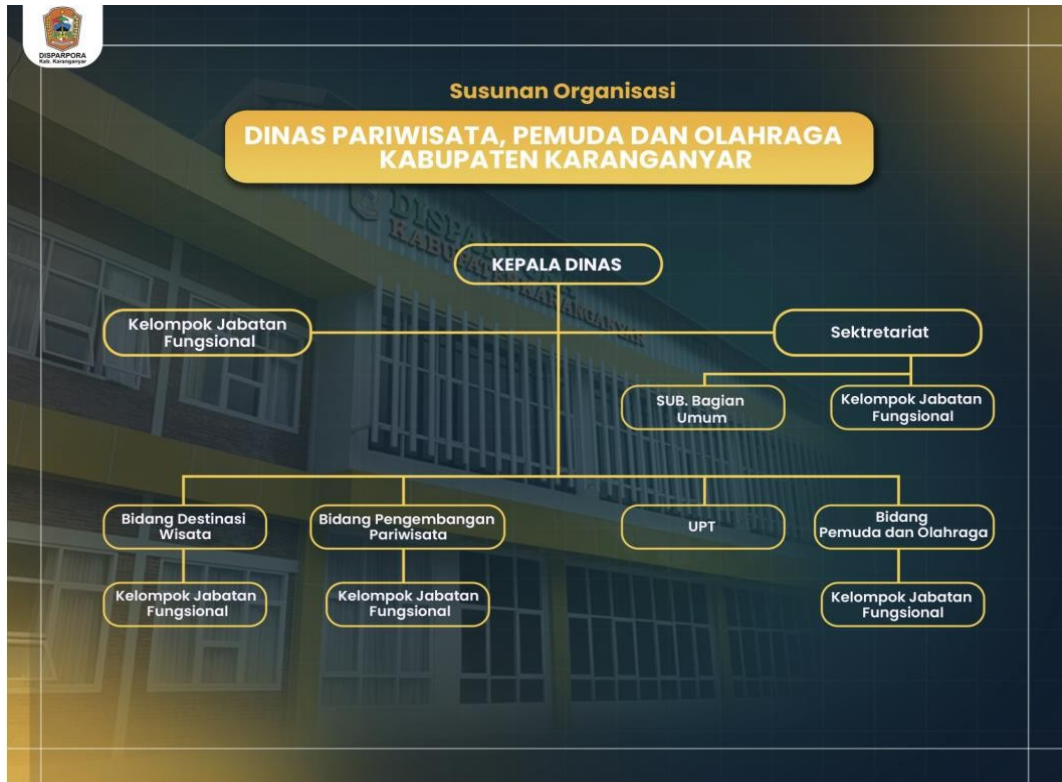
3. Strategi memfokuskan pertanggungjawaban kegiatan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kepada para pengguna jasa atau masyarakat. (costumer strategy)
4. Strategi yang memberikan kesempatan kepada jajaran aparatur level bawah untuk diikutsertakan dalam hal pengambilan keputusan dalam rangka mewujudkan peran Dan fungsi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar (control strategi)

b. Kebijakan

1. Meningkatkan sistem manajemen kepariwisataan.
2. Mewujudkan pelayanan yang aman dan nyaman bagi wisatawan.
3. Meningkatkan sistem pemasaran secara luas dan mengadakan kerjasama dengan pengusaha industri pariwisata.
4. Meningkatkan sumber daya manusia tentang kepariwisataan dan menciptakan pariwisata yang berbasis masyarakat.
5. Mewujudkan pelestarian budaya, sejarah, dan benda-benda purbakala.
6. Meningkatkan dan mengembangkan seni dan budaya daerah.

2.2.6. Struktur organisasi

Gambar 2 : Susunan Organisasi Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kab. Karanganyar



Sumber : Website Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kab. Karanganyar

2.3. Gambaran Umum PT. Duta Indonesia Djaya

PT. Duta Indonesia Djaya merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata dan memiliki peran penting dalam pengelolaan salah satu destinasi wisata alam terkenal di Indonesia, yaitu Taman Wisata Alam Grojogan Sewu. Terletak di Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah, Grojogan Sewu menawarkan keindahan alam yang memukau dengan air terjun yang megah dan lingkungan sekitarnya yang asri. PT. Duta Indonesia Djaya tidak hanya mengelola

air terjun sebagai daya tarik utama, tetapi juga mengembangkan berbagai fasilitas dan layanan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung. Perusahaan ini memiliki sejarah panjang dalam pengelolaan pariwisata alam di kawasan Grojogan Sewu. PT. Duta Indonesia Djaya telah memegang izin pengusahaan pariwisata alam (IPPA) selama beberapa dekade, dengan perpanjangan izin yang menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan pengelolaan kawasan ini. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pengalaman yang signifikan dan pemahaman yang mendalam tentang dinamika pariwisata alam serta pentingnya menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan pelestarian lingkungan.

Di bawah kepemimpinan Direktur Utama, Ir. Tommy Wisnoe Widaja, PT. Duta Indonesia Djaya terus berupaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas fasilitas serta layanan yang ditawarkan kepada pengunjung. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari loket masuk yang efisien, jalan tangga yang nyaman, hingga fasilitas penunjang seperti kolam renang, mushola, dan shelter. Pengembangan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman wisata yang menyenangkan dan berkesan bagi setiap pengunjung yang datang ke Grojogan Sewu. Selain fokus pada pengembangan fasilitas, PT. Duta Indonesia Djaya juga memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian alam di sekitar Grojogan Sewu. Sebagai pengelola kawasan wisata alam, perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan pariwisata tidak merusak lingkungan dan ekosistem yang ada. Hal ini melibatkan berbagai upaya konservasi, seperti pengelolaan sampah, penanaman kembali vegetasi, serta edukasi kepada pengunjung mengenai pentingnya menjaga alam. Sebagai bagian dari komunitas pariwisata di Kabupaten

Karanganyar, PT. Duta Indonesia Djaya juga berkontribusi pada perekonomian daerah melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Keberadaan Grojogan Sewu sebagai destinasi wisata yang populer tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan, tetapi juga bagi masyarakat lokal yang terlibat dalam berbagai sektor, seperti perdagangan, transportasi, dan jasa lainnya. Dengan demikian, PT. Duta Indonesia Djaya memiliki peran ganda, yaitu sebagai pengelola wisata yang profesional dan sebagai bagian dari ekosistem ekonomi dan sosial di wilayah tersebut.

2.4 Gambaran umum Wisata Alam Grojogan Sewu

Grojogan Sewu merupakan salah satu destinasi wisata alam berupa air terjun yang terkenal di Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, tepatnya berlokasi di Jalan Raya Tawangmangu, Beji, Kecamatan Tawangmangu. Terletak di kawasan pegunungan yang sejuk, Grojogan Sewu menjadi salah satu tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Nama "Grojogan Sewu" berasal dari bahasa Jawa, di mana kata "grojogan" berarti air terjun, dan "sewu" berarti seribu. Nama ini merujuk pada banyaknya aliran air yang jatuh dari tebing-tebing tinggi di sekitar area tersebut. Meskipun tidak benar-benar memiliki seribu aliran air, nama tersebut menggambarkan keindahan dan kekayaan air yang dimiliki oleh air terjun ini. Grojogan Sewu terletak pada ketinggian sekitar 1000 meter di atas permukaan laut dengan ketinggian air terjun mencapai 81 meter. Ketinggian ini menjadikan air terjun ini terlihat megah, dikelilingi oleh tebing-tebing yang menjulang dan hutan hijau yang lebat. Debit air yang deras serta suasana alam yang asri

menjadikan tempat ini sebagai lokasi favorit bagi pengunjung yang ingin menikmati keindahan alam dan udara segar khas pegunungan. Pengunjung sering menghabiskan waktu di sekitar air terjun untuk menikmati kesejukan air yang mengalir serta berfoto di berbagai spot menarik yang tersedia di area tersebut.

Selain keindahan alamnya, Grojogan Sewu juga dikenal sebagai habitat bagi monyet ekor panjang yang hidup di kawasan hutan sekitarnya. Keberadaan monyet-monyet ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Namun, pengunjung diimbau untuk berhati-hati dan tidak mengganggu satwa tersebut. Pengelola wisata telah menetapkan aturan agar pengunjung tetap menjaga kelestarian alam dan tidak memberikan makanan kepada monyet, guna menjaga keseimbangan ekosistem dan kesehatan satwa liar. Kehadiran monyet ini menambah kesan alam liar yang memperkaya pengalaman berwisata di Grojogan Sewu. Air Terjun Grojogan Sewu memiliki tinggi sekitar 81 meter dan luas area wisata sekitar 20 hektar. Kawasan ini menawarkan pemandangan alam yang indah dengan pepohonan rindang yang menjulang tinggi. Nama Grojogan Sewu, yang berarti "air terjun seribu" dalam bahasa Jawa, meskipun hanya memiliki satu air terjun utama, terdapat beberapa titik air terjun kecil yang dapat dinikmati oleh pengunjung. Selain itu, keberadaan monyet-monyet yang berkeliaran di sekitar area wisata mengharuskan pengunjung untuk lebih berhati-hati dalam menjaga barang bawaan mereka, karena monyet-monyet tersebut dapat mengambil barang secara tiba-tiba.

Harga tiket masuk untuk wisatawan lokal adalah sebesar Rp22.000, sedangkan untuk wisatawan mancanegara dikenakan tarif sebesar Rp150.000 pada hari kerja dan Rp175.000 pada akhir pekan. Fasilitas yang tersedia di kawasan wisata Grojogan Sewu antara lain rest area, kolam renang, tempat makan yang menyajikan makanan khas seperti sate ayam dan sate kelinci, toilet, mushola, toko suvenir, flying fox, area outbound, mini rafting, pusat informasi, tempat parkir, toko cenderamata, penginapan, spot foto, serta tempat bermain anak. Fasilitas-fasilitas tersebut menunjang kenyamanan pengunjung selama berwisata di Grojogan Sewu.